

Hubungan Antara Faktor-Faktor Iklim dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Bogor Tahun 2017-2021 = The Effects of Climatic Factors on Dengue Haemorrhagic Fever Incidence in Bogor Regency in 2017-2021

Farhan Adrian, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20527411&lokasi=lokal>

Abstrak

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang seringkali melanda Indonesia dan disebabkan oleh virus dengue dari nyamuk *Aedes aegypti* yang terinfeksi. Iklim merupakan salah satu faktor yang diketahui dapat mempengaruhi kejadian DBD. Selama tahun 2014-2020, Kabupaten Bogor menjadi wilayah dengan jumlah kasus meninggal akibat DBD tertinggi di Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor iklim dengan kejadian DBD di Kabupaten Bogor pada tahun 2017-2021 dengan desain studi ekologi. Hasil penelitian dengan uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa faktor kelembaban ($r=0,351$; $p=0,006$) dan curah hujan ($r=0,258$; $p=0,046$) memiliki hubungan berkekuatan sedang dengan kejadian DBD, sedangkan suhu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian DBD ($p>0,05$).

.....Dengue haemorrhagic fever (DHF) is a disease that frequently affects Indonesia and caused by the dengue virus from infected *Aedes aegypti* mosquitoes. Climatic factors are known to affect DHF incidence. In 2014-2020, Bogor Regency became the region with the highest DHF deaths in West Java. This study aims to analyze several climatic factors with DHF incidence in Bogor Regency in 2017-2021 using an ecological study design. Using Spearman's rank correlation coefficient, the results indicate that humidity ($r=0,351$; $p=0,006$) and rainfall ($r=0,258$; $p=0,046$) have a moderate effect on DHF incidence, while temperature has no effect on DHF incidence ($p>0,05$).